

**PENGARUH EFIKASI DIRI, PRAKTIK *MICROTEACHING*, PENGENALAN
LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) TERHADAP KESIAPAN
MENGAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN IPS FKIP
UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

NURKHOIRIAH

NPM 2013031019



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH EFIKASI DIRI, PRAKTIK *MICROTEACHING*, PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN IPS FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

NURKHOIRIAH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, praktik *microteaching*, pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap kesiapan mengajar mahasiswa pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *survey* dan *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung Angkatan 2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 169 mahasiswa dengan teknik *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, kuesioner/angket, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Sederhana dan Regresi Linier Multipel dan diolah dengan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri, praktik *microteaching*, dan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap kesiapan mengajar mahasiswa pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung dengan kadar determinasi sebesar 0,236 atau 23,6% kesiapan mengajar dipengaruhi efikasi diri, praktik *microteaching*, dan pengenalan lapangan persekolahan (PLP). Kemudian 76,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak menjadi fokus pada penelitian ini.

Kata Kunci: Kesiapan mengajar, Efikasi Diri, Praktik *Microteaching*, Pengenalan Lapangan Persekolahan

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF SELF-EFFICACY, MICROTEACHING PRACTICES, AND INTRODUCTION TO THE SCHOOL FIELD (PLP) ON THE TEACHING READINESS OF SOCIAL STUDIES EDUCATION STUDENTS AT THE FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION (FKIP) LAMPUNG UNIVERSITY

By

NURKHOIRIAH

This study aims to determine the influence of self-efficacy, microteaching practices, and introduction to the school field (PLP) on the teaching readiness of Social Studies Education students at the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP), Lampung University. The research method used in this study is descriptive-verification method with a survey and ex post facto approach. The population in this study is all Social Studies Education students of FKIP, Lampung University, batch 2020. The sample used in this study consisted of 169 students selected through probability sampling using simple random sampling technique. Data collection in this study was conducted through observation, questionnaires/surveys, and documentation. The data analysis used were Simple Linear Regression and Multiple Linear Regression and processed using SPSS application. The results of this study indicate that there is an influence of self-efficacy, microteaching practices, and introduction to the school field (PLP) on the teaching readiness of Social Studies Education students at FKIP, Lampung University, with a determination coefficient of 0.236 or 23.6% teaching readiness influenced by self-efficacy, microteaching practices, and introduction to the school field (PLP). The remaining 76.4% is influenced by other variables that are not the focus of this study.

Keywords: *Teaching readiness, Self-Efficacy, Microteaching Practices, Introduction to School Field*

**PENGARUH EFIKASI DIRI, PRAKTIK *MICROTEACHING*, PENGENALAN
LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) TERHADAP KESIAPAN
MENGAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN IPS FKIP
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Oleh
NURKHOIRIAH**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PENGARUH EFIKASI DIRI, PRAKTIK
MICROTEACHING, PENGENALAN LAPANGAN
PERSEKOLAHAN (PLP) TERHADAP KESIAPAN
MENGAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN IPS FKIP
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Nurkhoiriah**

NPM : **2013031019**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**




1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu


Drs. Yon Rizal, M.Si.
NIP 19600818 198603 1 005


Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.
NIP 19900806 201903 2 016

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji


Ketua : Drs. Yon Rizal, M.Si



Sekretaris : Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Tedi Rusman, M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Mei 2024



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI
DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurkhoiriah
NPM : 2013031019
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 20 Mei 2024



**Nurkhoiriah
2013031019**

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nurkhoiriah, lahir di Panaragan, 07 Juli 2002. Merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Nurman dan Ibu Daryati (almh). Penulis berasal dari Desa Panaragan, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis:

1. Taman kanak-kanak (TK) di TK Pertiwi Panaragan, lulus pada tahun 2008.
2. Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 01 Panaragan, lulus pada tahun 2014.
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Karya Bhakti, lulus pada tahun 2017.
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, lulus pada tahun 2020.
5. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas KIP dan diterima melalui jalur SNMPTN.

Penulis merupakan salah satu mahasiswa yang aktif dalam kegiatan akademik dan non akademik selama menempuh pendidikan di FKIP Universitas Lampung. Kegiatan yang pernah penulis ikuti adalah aktif menjadi anggota dan staff di departemen KREJAS (Kreativitas dan Jasmani) di *Association Of Economic Education Student* (ASSETS) FKIP Universitas Lampung pada tahun 2021-2022. Pada tahun 2023, penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Way Tuba, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan. Penulis juga telah melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 2 Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Wa Syukurillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan berkah kemudahan serta ridho-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Karya ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada:

Kedua Orang Tuaku

Bapak Nurman dan Ibu Daryati (almh), orang tuaku tercinta. Dukungan, kasih sayang, dan doa restu telah menjadi pilar utama dalam perjalanan panjang ini. Meskipun mamah tidak lagi bersama, kenangan akan beliau tetap hidup di dalam hati. Papah, menjadi orang tua tunggal bukanlah hal mudah. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, dan cinta yang tak pernah lekang oleh waktu. Semoga kebahagiaan dan kesehatan senantiasa menyertai papahku yang tersayang, aamiin.

Adik-Adikku

Terima kasih kepada adikku Mat Sugandi, Tri Rahayu dan Maulida Sari, atas kehadiran kalian selalu menjadi motivasi, semangat untuk terus berusaha. Tetaplah saling mendukung dalam setiap langkah.

Bapak Ibu Guru dan Dosenku

Terima kasih kepada seluruh guru dan dosenku yang telah memberikan ilmu, dukungan, dan arahan dengan penuh kesabaran. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan dalam segala hal.

Teman-Temanku

Terima kasih kepada teman seperjuanganku dan semua yang terlibat atas dukungan, setiap bantuan, semangat, energi positif dan kerjasama yang luar biasa.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung.

MOTTO

“Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.” Tetap berjuang ya!

“Dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

(QS. Al-Insyirah: 8)

“Jangan meremehkan dirimu. Kamu hebat, kamu mampu, kamu sebanding dengan siapapun yang di sekitarmu.”

(Nurkhoiriah)

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat ridho, dan pertolongan-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Efikasi Diri, Praktik *Microteaching*, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaatnya di kemudian hari.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari doa, motivasi, bimbingan, kritik, serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung, Wakil Rektor, segenap Pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.

7. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Plt Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, sekaligus selaku pembahas dan penguji utama yang selalu memberikan arahan serta saran membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih Bapak atas semua bimbingan, kritik, dan motivasi yang telah diberikan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, dan rahmat kepada Bapak dan keluarga.
8. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing I yang telah memberikan motivasi, bimbingan, saran, dan arahnya selama menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Bapak atas semua bimbingannya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, hidayah, kemudahan, dan keberkahan kepada Bapak dan keluarga.
9. Ibu Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, saran, dan arahnya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Ibu atas semua arahnya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, dan kemudahan dalam segala urusan untuk Ibu dan keluarga.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi yakni, Prof. Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Drs. Nurdin, M.Si., Drs. I Komang Winatha, M.Si., Suroto, S.Pd., M.Pd., Dr. Pujiati, M.Pd., Dr. Atik Rusdiani, M.Pd.I., Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., dan Rahmawati, S.Pd., M.Pd. Terimakasih bapak dan ibu dosen atas ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan serta staf dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama penulis menempuh dan menyelesaikan perkuliahan. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT.
11. Terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Nurman dan Ibu Daryati (almh), orang tua tercintaku yang telah menjadi kekuatan dan inspirasi dalam hidupku. Setiap doa, setiap nasihat, dan cinta yang papah mamah berikan telah mewarnai setiap langkah, termasuk dalam proses penyelesaian skripsi ini, meskipun mamah tidak lagi bersama. Semoga kebahagiaan dan kesehatan senantiasa menyertai

papahku yang tersayang. Dan segala pengorbanan papah mamah menjadi pahala yang tiada terhingga, Amin ya rabbal alamin. *“I will forever miss you mama.”*

12. Terima kasih kepada adikku tersayang Mat Sugandi, Tri Rahayu dan Maulida Sari, atas kehadiran kalian selalu menjadi motivasi, semangat untuk terus berusaha. Setiap doa kalian menjadi penguat di saat-saat sulit, terima kasih atas segala pengorbanan dan cinta tanpa batas. Tetaplah saling mendukung dalam setiap langkah. Sangat bersyukur kalian adalah adik-adikku.
13. Terima kasih kepada seluruh keluarga besarku tercinta, Helmi Ibrahim dan Kamarudin *family*. Setiap doa, setiap dukungan, menjadi motivasi untuk terus maju. Semoga kebersamaan kita semua terjaga selamanya, dipenuhi dengan kebahagiaan dan kesuksesan, Amin ya rabbal alamin.
14. Terima kasih kepada sepupuku yang tersayang Anisa Martiyana, Hani Marlina, Juliantika, Leony Amelia Putri, Ilfha Devanda yang telah berbagi semangat, saling mendoakan, dan memberikan dukungan satu sama lain.
15. Terima kasih kepada M. Septian Dwi Cahyo yang tak kalah penting telah menjadi bagian proses untuk mencapai gelar sarjana ini. Berkontribusi banyak hal, yang sangat bisa diandalkan, dan usaha yang luar biasa, serta dapat menjadi teman dalam hal apapun. Terima kasih ya udo ngahku.
16. Terima kasih kepada sahabat kecilku Yesi Febriyani dan Hidayatun Lailiah yang telah membersamai perjalanan sejak kecil hingga seusia sekarang. Saling menyemangati, dan terima kasih sudah saling menguatkan.
17. Terima kasih kepada sahabatku Indri Mutiara, telah bersedia berbagi tawa serta tangis bersamaku. Semoga kita terus saling berkabar, saling mendukung dan berteman sampai nanti.
18. Terima kasih kepada Mutiara, Marsela, Dini Fauziah, Dela Sepdiana Putri atas bimbingan, dan bantuannya dalam menjawab setiap pertanyaan disaat penulis kebingungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
19. Terima kasih kepada teman-temanku Reza Widya Ningrum, Yurisma Widyati, Maylania Herlis Sagefi, Ivena Clearesta Widodo, Khotij Daris Febriani, dan lainnya

yang tak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas semua dukungan dan kerjasama yang luar biasa.

20. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi 2020, yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan ini. Bersama-sama telah melewati setiap lika-liku, tantangan dan momen indah dalam perkuliahan ini.
21. Terima kasih kepada kakakku Desi Ratna, dan Sonya Mumtaaz, telah berbagi banyak cerita, ilmunya, kerjasama, toleransi, menjadi tempatku berkeluh kesah dan melewati berbagai drama kosan. Semoga kita dipertemukan lagi di lain kesempatan.
22. Terima kasih kepada teman-teman KKN Way Tuba, Alfiani Ramadhani, Rika Ayu Agustina, Ayu Febrina, Alfina Khoiriyah, Dian Kusuma Yanti, Aulia Restiana, Deki Andriansyah, Brahmantyo Adith atas semua hal yang telah dilalui, dan saling memberi dukungan untuk sesama. Ayo berteman seterusnya.
23. Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
24. *Last but not least. I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doinng all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.*

Bandar Lampung, 12 Mei 2024

Penulis

Nurkhoiriah

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Ruang Lingkup Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Pustaka	11
1. Kesiapan Mengajar.....	11
2. Efikasi Diri	13
3. Praktik <i>Microteaching</i>	16
4. Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).....	18
B. Penelitian Relevan	20
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis	29
III. METODE PENELITIAN.....	30
A. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel.....	31
C. Variabel Penelitian	33
D. Definisi Konseptual Variabel	33

E.	Definisi Operasional Variabel	34
F.	Teknik Pengumpulan Data	37
G.	Uji Persyaratan Instrumen Penelitian	38
1.	Uji Validitas Instrumen	38
2.	Uji Reliabilitas Instrumen	42
H.	Uji Persyaratan Analisis Data	45
1.	Uji Normalitas	45
2.	Uji Homogenitas	45
I.	Uji Asumsi Klasik	46
1.	Uji Linieritas	46
2.	Uji Multikolinearitas	47
3.	Uji Autokorelasi	47
4.	Uji Heteroskedastisitas	48
J.	Uji Hipotesis	49
1.	Regresi Linier Sederhana	49
2.	Regresi Linier Berganda	50
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN		52
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
B.	Gambaran Umum Responden	53
C.	Deskripsi Data	53
1.	Efikasi Diri (X_1)	54
2.	Praktik <i>Microteaching</i> (X_2)	56
3.	Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X_3)	58
4.	Kesiapan Mengajar (Y)	61
D.	Uji Persyaratan Analisis Data	63
1.	Uji Normalitas Data	63
2.	Uji Homogenitas Data	64
E.	Uji Asumsi Klasik	66
1.	Uji Linearitas	66
2.	Uji Multikolineritas	67
3.	Uji Autokorelasi	68
4.	Uji Heteroskedastisitas	70
F.	Uji Hipotesis	71
1.	Uji Regresi Linear Sederhana	71
2.	Uji Linear Berganda	77
G.	Pembahasan	80
H.	Keterbasan Penelitian	96
V. SIMPULAN DAN SARAN		97
A.	Simpulan	97
B.	Saran	98

DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Kuesioner Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung	4
2. Hasil Kuesioner Pengaruh Praktik <i>Microteaching</i> terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung	5
3. Hasil Kuesioner Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung ...	6
4. Penelitian Relevan	21
5. Data Jumlah Mahasiswa Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung Angkatan 2020	31
6. Perhitungan Jumlah Sampel Mahasiswa PIPS	32
7. Definisi Operasional Variabel	35
8. Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri.....	39
9. Hasil Uji Validitas Variabel Praktik <i>Microteaching</i>	40
10. Hasil Uji Validitas Variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)	41
11. Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Mengajar	41
12. Daftar Interpretasi Tingkat Koefisien r.....	43
13. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Efikasi Diri.....	43
14. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Praktik <i>Microteaching</i>	44
15. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).....	44
16. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kesiapan Mengajar	45
17. Kriteria Pengujian Autokorelasi <i>Durbin-Watson</i>	48
18. Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri	55
19. Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri	56

20.	Distribusi Frekuensi Variabel Praktik <i>Microteaching</i>	57
21.	Distribusi Frekuensi Variabel Praktik <i>Microteaching</i>	58
22.	Distribusi Frekuensi Variabel Pengenalan Lapangan persekolahan (PLP)	59
23.	Distribusi Frekuensi Variabel Pengenalan Lapangan persekolahan (PLP)	60
24.	Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Mengajar	61
25.	Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Mengajar	62
26.	Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas	64
27.	Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas	65
28.	Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas.....	66
29.	Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinieritas	68
30.	Rekapitulasi Hasil Uji Autokorelasi	69
31.	Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas	70
32.	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Efikasi Diri (X_1) Terhadap Kesiapan Mengajar (Y)	72
33.	Koefisien Regresi Efikasi Diri (X_1) Terhadap Kesiapan Mengajar (Y)	72
34.	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Praktik <i>Microteaching</i> (X_2) Terhadap Kesiapan Mengajar (Y)	74
35.	Koefisien Regresi Praktik <i>Microteaching</i> (X_2) Terhadap Kesiapan Mengajar (Y)	74
36.	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X_3) Terhadap Kesiapan Mengajar (Y)	76
37.	Koefisien Regresi Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X_3) Terhadap Kesiapan Mengajar (Y)	76
38.	Rekapitulasi Hasil Uji Pengaruh Efikasi Diri (X_1), Praktik <i>Microteaching</i> (X_2), dan PLP (X_3) Terhadap Kesiapaan Mengajar (Y)	78
39.	Hasil Koefisien Regresi Efikasi Diri (X_1), Praktik <i>Microteaching</i> (X_2), dan PLP (X_3) Terhadap Kesiapaan Mengajar (Y)	78
40.	Tabel ANOVA Uji Hipotesis variabel X_1 , X_2 , X_3 Terhadap Y	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bidang Perusahaan Tempat Alumni Bekerja.....	2
2. Paradigma Penelitian.....	28
3. Kurva <i>Durbin-Watson</i>	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	103
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	104
3. Data Mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Lampung	105
4. Kuesioner Penelitian Pendahuluan	105
5. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan.....	106
6. Surat Izin Penelitian di Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung	107
7. Surat Balasan Penelitian di Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung	108
8. Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Y	109
9. Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Variabel X ₁	110
10. Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Variabel X ₂	111
11. Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Variabel X ₃	112
12. Hasil Uji Validitas Variabel Y.....	113
13. Hasil Uji Validitas Variabel X ₁	115
14. Hasil Uji Validitas Variabel X ₂	117
15. Hasil Uji Validitas Variabel X ₃	119
16. Hasil Uji Reabilitas.....	121
17. Kuesioner Penelitian.....	122
18. Rekapitulasi Hasil Data Penelitian	127
19. Uji Persyaratan Analisis Data.....	131
20. Uji Asumsi Klasik	132
21. Uji Hipotesis	134
22. Dokumentasi Penyebaran Kuesioner Secara Online	136
23. Kuesioner Penelitian Menggunakan <i>Google Formulir</i>	137

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

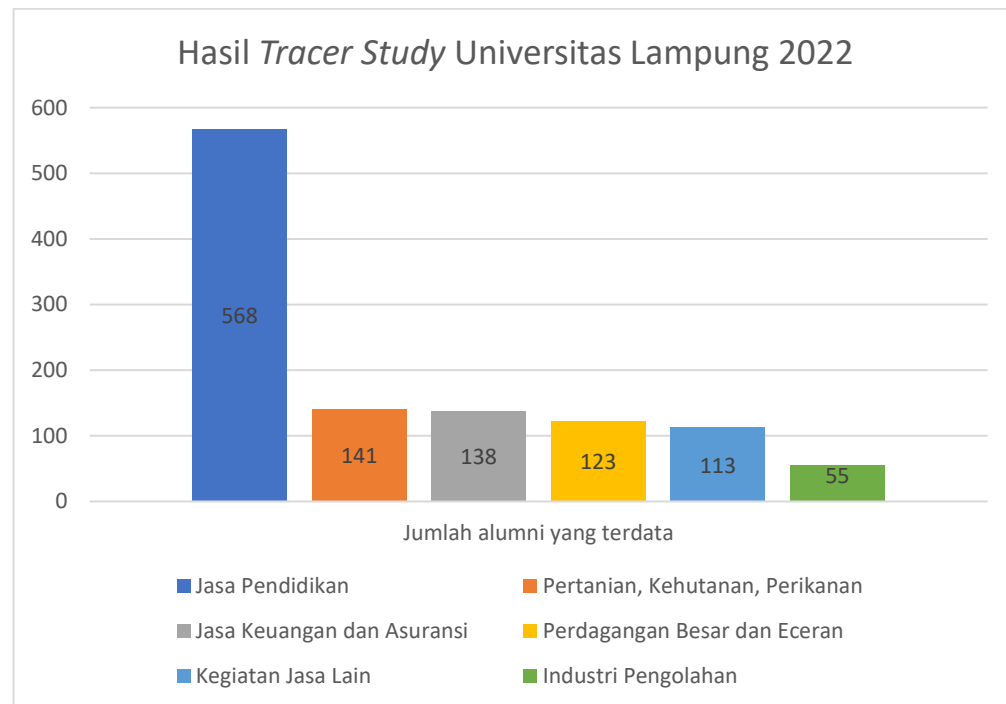
Pendidikan adalah proses sistematis yang melibatkan pengajaran dan pembelajaran dengan tujuan menyalurkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan pemahaman kepada individu atau kelompok. Hal ini adalah proses yang memengaruhi perkembangan fisik, intelektual, emosional, dan sosial seseorang, sehingga berdampak besar pada perkembangan dan kemajuan masyarakat. Pendidikan merupakan upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna dan mencapai kebahagiaan hidup baik secara individu maupun kelompok.

Pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah Indonesia terus melakukan peningkatan kualitas pendidikan dalam pembangunan Indonesia berkelanjutan. Dalam hal ini, mencakup upaya untuk mengatasi kualitas, memperkuat pembaruan dan inovasi melalui perguruan tinggi untuk mempersiapkan individu dan perubahan di masyarakat. Pendidikan tinggi merupakan salah satu bagian penting dari sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang lebih tinggi setelah pendidikan dasar dan menengah yang mencakup berbagai jenis lembaga pendidikan, seperti universitas, institusi, sekolah tinggi, dan politeknik.

Universitas Lampung merupakan pendidikan tinggi tempat dimana mahasiswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dalam berbagai ilmu pendidikan. Sebagai salah satu perguruan tinggi negeri yang memiliki berbagai fakultas dengan banyak pilihan program studi, mahasiswa dapat memilih

bidang studi yang sesuai dengan minat dan bakat. Dengan mengetahui jejak karir dan perkembangan lulusan dari berbagai fakultas dan program studi, Universitas Lampung dapat mengevaluasi alumni yang berhasil memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan. Data tersebut dapat diperoleh dari *tracer study* mahasiswa yang lulus setiap tahun. Laporan *tracer study* pada tahun 2022 dengan menggunakan responden seluruh alumni yang lulus sebanyak 6945 orang. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner sebanyak 2755 alumni, diketahui bahwa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan menempati posisi tertinggi yaitu sebanyak 568 alumni bekerja di bidang jasa pendidikan.

Berikut hasil *Tracer Study* Universitas Lampung mengenai bidang perusahaan tempat alumni bekerja tahun 2022, sebagai berikut:



Gambar 1. Bidang Perusahaan Tempat Alumni Bekerja

Sumber: Website Tracer Study Unila, 2022.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan sistem pendidikan dan persiapan calon guru dan memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merancang pembelajaran yang efektif, menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, karena seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan (Hestiningtyas dan Zulkarnain, 2022). Guru yang mampu merencanakan pelajaran dengan baik dan percaya diri maka dapat menentukan tujuan pembelajaran yang jelas, memilih sumber daya yang tepat, dan beradaptasi dengan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa. Dalam konteks pendidikan, salah satu masalah utama adalah kesiapan mengajar yang dapat berdampak terhadap pendidikan, siswa dan sistem pendidikan secara keseluruhan.

Kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial, dan emosional (Setiawan dan Mulyati, 2019). Kesiapan mengajar adalah kemampuan seorang guru untuk mengajar dan mendidik siswa dengan baik. Hal ini mencakup seperti persiapan guru, keterampilan, pengetahuan dan sikap terhadap lingkungan belajar. Kesiapan mengajar sangat berperan penting untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa. Kesiapan mengajar bukan hanya pengetahuan tentang materi yang diajarkan tetapi juga keterampilan, pemahaman mahasiswa tentang manajemen kelas, dan kesiapan emosional. Seorang guru yang siap memiliki peran penting dalam membentuk masa depan siswa dan memengaruhi kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan.

Efikasi diri adalah kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki, dan dapat mengatasi kesulitan dalam hidup (Aprilita dan Trisnawati, 2022). Oleh karena itu, efikasi diri merupakan aspek penting dalam kemampuannya untuk

merencanakan, mengelola, dan memberikan pelajaran yang efektif. Berikut disajikan hasil penelitian pendahuluan yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung mengenai kesiapan mengajar indikator efikasi diri.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Efikasi Diri Mahasiswa Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.

No	Pertanyaan	Hasil Kuesioner	
		Ya	Tidak
1	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan benar	24	31
2	Saya yakin akan berhasil atas usaha yang telah saya lakukan	22	33
3	Ketika menghadapi hambatan dan masalah saya tetap bersikap tenang untuk mencapai tujuan	25	30

Sumber : Hasil Kuesioner Pra Penelitian, 2023.

Berdasarkan hasil kuesioner, diketahui 55 responden telah memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Sebesar 43,6% (24 responden) menyatakan yakin dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan benar. Kemudian 40% (22 responden) menyatakan yakin akan berhasil atas usaha yang telah dilakukan. Sementara itu 45,5% (25 responden) menyatakan ketika menghadapi hambatan dan masalah akan tetap bersikap tenang untuk mencapai tujuan. Efikasi diri berkontribusi dengan begitu esensial sehingga dibutuhkan sebagai jembatan kesuksesan menghadapi tantangan baru di masa mendatang (Aayn dan Listiadi, 2022). Dengan demikian, seseorang yang yakin dengan kemampuannya akan memiliki kesiapan mengajar yang tinggi.

Praktik *microteaching* adalah mata kuliah untuk mempersiapkan calon guru dalam program pengenalan lapangan persekolahan (PLP). Dalam pendidikan guru, praktik *microteaching* merupakan metode pelatihan yang memungkinkan calon guru untuk berlatih mengajar dalam skala yang lebih kecil dan penuh

kendali sebelum memulai untuk mengajar dikelas yang sebenarnya. Dengan peningkatan kualitas pengajaran, maka praktik *microteaching* dilatih untuk bisa merancang pembelajaran sebelum proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Microteaching bertujuan sebagai bekal untuk mahasiswa sebagai calon guru untuk mengajar di sekolah, agar mahasiswa mampu menguasai keterampilan mengajar dengan baik, tidak gugup saat mengajar, dapat terampil mengenai materi yang akan disampaikan pada siswa di kelas, mampu merancang rencana pembelajaran, menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan menggunakan evaluasi yang tepat saat mengajar (Mukholidah dan Puspasari, 2023). Berikut disajikan hasil penelitian pendahuluan yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung mengenai kesiapan mengajar indikator praktik *microteaching*.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Praktik *Microteaching* Mahasiswa Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.

No	Pertanyaan	Hasil Kuesioner	
		Ya	Tidak
1	Saya akan merencanakan terlebih dahulu isi materi yang akan disampaikan pada peserta didik	28	27
2	Saya akan memberikan <i>post test</i> sebagai bahan evaluasi pembelajaran	17	38
3	Saya mampu mengadakan variasi dalam penggunaan media pembelajaran	19	36

Sumber : Hasil Kuesioner Pra Penelitian, 2023.

Berdasarkan hasil kuesioner, diketahui 55 responden telah memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Sebesar 50,9% (28 responden) menyatakan akan merencanakan terlebih dahulu isi materi yang akan disampaikan pada peserta didik. Kemudian 30,9% (17 responden) menyatakan akan memberikan

post test sebagai bahan evaluasi pembelajaran. Sementara itu 34,5% (19 responden) yang menyatakan mampu mengadakan variasi dalam penggunaan media pembelajaran. Dengan demikian, praktik *microteaching* sangat berperan penting dalam menyiapkan calon guru yang memiliki kesiapan mengajar calon guru.

Praktik *microteaching* mahasiswa calon guru telah selesai, selanjutnya melaksanakan program wajib yaitu pengenalan lapangan persekolahan (PLP). Program PLP terbagi menjadi dua yaitu, PLP I dan PLP II. Dengan tujuan dari kedua tahap ini adalah untuk mempersiapkan calon guru dengan kemampuan dan pemahaman yang diperlukan untuk mengajar dengan efektif di kelas sebenarnya. PLP I dengan tujuan pengenalan terhadap lingkungan sekolah, pengamatan pengajaran, pengembangan keterampilan mengajar. Sedangkan PLP II dengan tujuan dapat mengajar secara aktif, pengembangan keterampilan mengajar yang lebih mendalam. Berikut disajikan hasil penelitian pendahuluan yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung mengenai kesiapan mengajar indikator praktik pengenalan lapangan persekolahan (PLP).

Tabel 3. Hasil Kuesioner Pengenalan Lapangan Persekolahan Mahasiswa Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.

No	Pertanyaan	Hasil Kuesioner	
		Ya	Tidak
1	Saya berusaha memahami materi ajar yang ada di dalam kurikulum sekolah	24	31
2	Saya mampu menyampaikan apersepsi sesuai dengan materi ajar	23	32
3	Saya akan menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik	35	20

Sumber : Hasil Kuesioner Pra Penelitian, 2023.

Berdasarkan hasil kuesioner, diketahui 55 responden telah memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Sebesar 43,6% (24 responden) menyatakan berusaha memahami materi ajar yang ada di dalam kurikulum sekolah. Kemudian 41,8% (23 responden) menyatakan mampu menyampaikan apersepsi sesuai dengan materi ajar. Sementara itu 63,6% (35 responden) yang menyatakan akan menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik. Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan bagian integral dari proses pendidikan program sarjana pendidikan untuk menyediakan pengalaman belajar bagi mahasiswa pada situasi nyata di lapangan dalam upaya mencapai kompetensi yang secara utuh telah ditetapkan oleh masing-masing program studi di lingkungan FKIP Unila (Praktik dkk., 2022). Dengan demikian pengenalan lapangan persekolahan menjadi hal penting dalam proses kesiapan mengajar calon guru.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis akan melakukan penelitian terkait fenomena tersebut dengan judul **“Pengaruh Efikasi Diri, Praktik *Microteaching*, dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Lampung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Sebagian mahasiswa belum yakin dengan tindakan yang harus diambil untuk mempersiapkan diri dalam mengajar.
2. Mahasiswa masih merasa kurang yakin dengan kemampuan mereka untuk mengajar.
3. Beberapa mahasiswa masih kesulitan dalam menghadapi hambatan dan masalah yang terkait dalam persiapan mengajar.

4. Beberapa mahasiswa masih kurang terampil dalam memulai dan mengakhiri pelajaran dengan baik.
5. Sebagian mahasiswa masih kurang terampil dalam menjelaskan materi pelajaran dengan baik.
6. Sebagian mahasiswa masih perlu mengembangkan keterampilan mereka dalam mengelola kelas.
7. Beberapa mahasiswa masih gugup saat mempersiapkan diri secara mental untuk mempraktikkan keterampilan mengajar.
8. Beberapa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyiapkan materi pembelajaran sebelum mereka melakukan praktik mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti ingin mengkaji dengan membatasi masalah terkait Pengaruh Efikasi Diri (X_1), Praktik *Microteaching* (X_2), dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X_3), Terhadap Kesiapan Mengajar (Y) Mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada Pengaruh Positif dan Signifikan antara Efikasi Diri terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Lampung?
2. Apakah ada Pengaruh Positif dan Signifikan antara Praktik *Microteaching* terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Lampung?

3. Apakah ada Pengaruh Positif dan Signifikan antara Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Lampung?
4. Apakah ada Pengaruh Positif dan Signifikan antara Efikasi Diri, Praktik *Microteaching*, dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi, batasan dan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Lampung.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Praktik *Microteaching* terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Lampung.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Lampung.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Efikasi Diri, Praktik *Microteaching*, dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan, memperkaya budaya ilmiah, kontribusi terhadap pemikiran kritis dan penyempurnaan teori, serta menjadi referensi penelitian selanjutnya mengenai faktor yang memengaruhi kesiapan mengajar.

2. Secara Praktis

1) Bagi Lembaga Akademik

Memberikan kontribusi terhadap literatur ilmiah untuk mengembangkan pengetahuan di berbagai bidang akademik khususnya bidang pendidikan. Serta peningkatan reputasi di lembaga akademik dengan diterbitkan jurnal-jurnal agar dikenal di masyarakat ilmiah.

2) Bagi Program Studi

Memberikan kontribusi positif dengan meningkatkan reputasi akademik serta publikasi dapat diterbitkan dalam jurnal ilmiah sehingga membantu kontribusi program studi kepada masyarakat ilmiah.

3) Bagi Mahasiswa

Memberikan informasi terkini, sebagai sumber referensi, pemecah masalah dan pengambilan keputusan untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan bagi calon guru.

4) Bagi Penulis

Meningkatkan keterampilan menulis, kemampuan berpikir kritis, peningkatan kemampuan penelitian yang di dapatkan selama menjalani proses pendidikan di FKIP Universitas Lampung sehingga memiliki peluang publikasi untuk menghasilkan karya yang berkualitas.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Efikasi Diri, Praktik *Microteaching*, Pengenalan Lapangan persekolahan (PLP) dan Kesiapan Mengajar.

2) Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung Angkatan 2020 yang telah lulus mata kuliah *microteaching* dan mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

3) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.

4) Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2023-2024.

5) Ilmu Penelitian

Penelitian ini menggunakan bidang Ilmu pendidikan

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Kesiapan Mengajar

a. Pengertian Kesiapan Mengajar

Kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial, dan emosional (Setiawan dan Mulyati, 2019). Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar (Azizah dan Rahmi, 2019). Wardhani (dalam Meha dan Bullu, 2021) menegaskan seorang guru akan mempunyai kesiapan mengajar, apabila ia mempunyai kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang pendidik.

Menurut Yulianto dan Khafid (dalam Rohman, dkk., 2022) menggambarkan bahwa kesiapan mengajar sebagai bentuk akumulasi mental dan pengetahuan yang cukup dimiliki mahasiswa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Mahardika (dalam Rokhim dan Prakoso, 2022) menyoroti bahwa kebugaran jasmani, pendidikan, gairah, dan keakraban semuanya berperan dalam siap tidaknya seseorang untuk meniti karir mengajar. Seperti yang dipaparkan oleh Oktiani (dalam Rohman, dkk., 2022) kesiapan mengajar merupakan dorongan internal yang memotivasi seseorang untuk melakukan aktivitas pembelajaran dengan penuh dedikasi.

Slameto (dalam Azizah dan Rahmi, 2019) menerangkan bahwa Alvin W. Howard memberi pengertian mengajar yang lengkap. Menurut Alvin “mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill*, *attitude*, *ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge* (ilmu pengetahuan).

Berdasarkan kajian teori dari beberapa ahli, bahwa kesiapan mengajar adalah kombinasi dari kompetensi, rasa, pengetahuan, dan aspek-aspek lain yang berperan dalam mempersiapkan seseorang untuk menjadi pendidik yang efektif dan berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kesiapan ini mencakup tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam perkembangan individu, baik secara mental, fisik, sosial, maupun emosional. Kesiapan mengajar merupakan hasil dari akumulasi mental dan pengetahuan yang dimiliki seseorang sebelum terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesiapan Mengajar

Kesiapan mengajar disebabkan oleh berbagai faktor yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal (Mahardika, dkk., 2019), sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani

2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa meliputi masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, status sosial ekonomi, pengaruh dari seluruh anggota keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan.

c. Indikator-Indikator Kesiapan Mengajar

Kesiapan menjadi hal yang perlu diperhatikan saat akan melakukan suatu kegiatan begitu juga saat akan mengajar (Rahmadani, dkk., 2022).

Untuk menentukan kesiapan mengajar tentu diperlukan beberapa indikator sebagai acuan.

Menurut Nova (dalam Rahmadani, dkk., 2022) menyebutkan ada empat indikator dalam kesiapan mengajar, sebagai berikut:

- 1) Kesiapan merencanakan dan mempersiapkan PBM, yaitu kesiapan merencanakan dan mempersiapkan proses belajar mengajar (PMB) dengan baik yang mencakup perencanaan materi pelajaran, metode pengajaran, dan sumber daya yang diperlukan.
- 2) Kesiapan mengelola kelas, yaitu kemampuan guru untuk mengelola suasana kelas dengan baik, yang mencakup menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengatasi perilaku siswa yang tidak sesuai, dan memastikan bahwa kelas tetap teratur dan fokus pada pembelajaran.
- 3) Kesiapan mengelola evaluasi, yaitu kemampuan guru untuk membuat tes dan tugas yang relevan, adil, dan akurat untuk mengukur pemahaman siswa kemajuan siswa.
- 4) Kesiapan melakukan empat pilar, yaitu merujuk pada prinsip-prinsip utama pendidikan. Dalam hal ini, yang termasuk adalah moral, pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

2. Efikasi Diri

a. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan diri seseorang pada kemampuan yang dimilikinya. Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, efikasi diri sangat dibutuhkan untuk menunjang kesuksesan dalam melakukan berbagai hal, seseorang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi memiliki kesiapan dan kemampuan melaksanakan rangkaian tindakan untuk menghasilkan pencapaian tertentu (Salsabila dan Purnomo, 2022). Jannah (dalam Agusti, 2020) menekankan efikasi diri merupakan keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang dihadapi sehingga dapat mengatasi rintangan dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu ditandai dengan adanya kepercayaan diri dalam mengatasi situasi yang tidak menentu, keyakinan mencapai target, keyakinan akan kemampuan kognitif, menumbuhkan motivasi dan dapat mengatasi tantangan yang ada.

Menurut Arifin, dkk. (dalam Salsabila dan Purnomo, 2022) mengatakan bahwa seorang dengan efikasi diri yang tinggi, percaya bahwa dirinya mampu mencari jalan keluar ketika ada permasalahan. Seperti yang

dijelaskan oleh Brown dan Lent (dalam Aprilita dan Trisnawati, 2022) menyatakan bahwa efikasi diri tinggi akan meningkatkan kinerja seseorang secara umum, yakni kepercayaan pada diri sendiri jika dirinya mampu menjalankan perilaku sehingga mampu membuahkan perilaku sesuai keinginan secara khusus.

Nani dan Melati (dalam Sholichah dan Pahlevi, 2021) berpendapat efikasi diri diartikan sebagai keyakinan dan kapabilitas seseorang dalam menanggulangi tugas tertentu. Di sisi lain, pandangan Rahmawati dan Susilowibowo (dalam Aayn dan Listiadi, 2022) efikasi diri adalah keyakinan individu dalam kemampuan untuk mengatur, mengawasi, serta melakukan berbagai tindakan seraya mempergunakan keterampilan yang mereka miliki untuk melakukan fungsi secara efektifitas.

Berdasarkan kajian teori dari beberapa ahli, bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan mahasiswa untuk mengatasi masalah, menyelesaikan tugas, dan mencapai tujuan. Efikasi diri yang tinggi juga dikaitkan dengan kepercayaan pada diri sendiri, kemampuan untuk menemukan solusi, dan peningkatan kinerja. Keyakinan individu terhadap kemampuan untuk melaksanakan tugas dan mengatasi rintangan merupakan elemen utama yang memengaruhi pencapaian tujuan pendidikan.

b. Konsep efikasi diri

Bandura (dalam Tanjung, dkk., 2020) efikasi diri pada tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi, sebagai berikut:

1) Dimensi tingkat level (*level*)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka

efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar kemampuan yang dirasakannya.

2) Dimensi kekuatan (*strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari harga atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi level taraf kesulitan tugas, makin lemah harga yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

3) Dimensi generalisasi (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

c. Indikator-Indikator Efikasi Diri

Efikasi Diri adalah keyakinan diri seseorang pada kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu. Untuk melihat tingkat efikasi diri mahasiswa ada tiga hal yang menjadi indikator efikasi diri (Aayn dan Listiadi, 2022), sebagai berikut:

- 1) *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas), yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas bagi individu, dimana ia akan berupaya melakukan tugas tertentu yang ia persiapkan dapat dilaksanakannya dan ia akan menghindari situasi dan perilaku yang ia persepsikan diluar batas kemampuannya.
- 2) *Strength* (kekuatan keyakinan), yaitu berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya.
- 3) *Generality* (generalitas), yaitu dimana individu merasa yakin terhadap kemampuan dirinya, tergantung pada pemahaman akan kemampuannya yang terbatas pada suatu aktivitas tertentu atau pada serangkaian situasi yang lebih luas dan bervariasi.

3. Praktik *Microteaching*

a. Pengertian *Microteacing*

Microteaching merupakan pembelajaran calon guru untuk memperoleh pengetahuan mengenai proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran, dan membentuk sikap serta perilaku yang positif sebagai seorang pendidik. Dengan mata kuliah *microteaching*, mahasiswa calon guru dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya serta mengevaluasi berbagai macam kesalahan yang mungkin akan terjadi saat mengajar (Hafifah, dkk., 2022).

Menurut Fitriani (dalam Mukholidah dan Puspasari, 2023) kesiapan teori maupun praktik dalam mengajar perlu dilakukan dengan matang, melalui mata kuliah penunjang seperti mata kuliah *microteaching*. Karyantini dan Rochmawati (dalam Alifia dan Hardini, 2022) mengartikan bahwa *microteaching* adalah pembelajaran secara teori atau praktik bagaimana cara mengajar dengan benar sesuai kurikulum yang berlaku di Indonesia.

Menurut Saputri (dalam Azizah dan Rahmi, 2019) menjelaskan *microteaching* mencakup beberapa keterampilan mengajar yang nantinya akan diperoleh selama mengikuti perkuliahan. Dalam pandangan N. Sari, dkk. (dalam Karyantini dan Rochmawati, 2021) *microteaching* adalah proses pembelajaran dalam lingkup kecil dan sistem latihan yang terkontrol dalam manajemen ruang kelas dan keterampilan mengajar. Sejalan dengan Soffa (dalam Karyantini dan Rochmawati, 2021) yang mengartikan bahwa *microteaching* sebagai kegiatan belajar menjadi seorang guru di kelas yang disimulasikan dalam situasi labolatorium.

Berdasarkan kajian teori dari beberapa ahli, bahwa *microteaching* adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada teori dan praktik mengajar dengan tujuan membekali mahasiswa yang akan menjadi guru dengan keterampilan mengajar. *Microteaching* dipandang sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang paling efektif dalam mempersiapkan mahasiswa calon guru dengan keterampilan yang diperlukan dalam dunia pendidikan. Melalui *microteaching*, mahasiswa mendapatkan pengetahuan mendalam tentang proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan dan membentuk sikap serta perilaku yang positif sebagai seorang pendidik.

b. Tujuan Pembelajaran *Microteaching*

Menurut Asril (dalam Azizah dan Rahmi, 2019) menjelaskan bahwa tujuan *microteaching* bagi calon guru yaitu:

- 1) Memberi pengalaman mengajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar secara terpisah.
- 2) Calon guru dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya sebelum mereka terjun ke kelas yang sebenarnya.
- 3) Memberikan kemungkinan bagi calon guru untuk mendapatkan bermacam-macam keterampilan dasar mengajar serta memahami kapan dan bagaimana keterampilan itu diterapkan.

c. Fungsi Pembelajaran *Microteaching*

Menurut Annisa, dkk., (2023) fungsi dari pembelajaran *microteaching* terbagi menjadi beberapa macam, antara lain:

- 1) Fungsi secara instruksional yang didalamnya menjelaskan bahwa *microteaching* berguna untuk mengembangkan kompetensi serta keterampilan mengajar.
- 2) Fungsi pembinaan yang berguna untuk pembekalan calon pendidik sebelum melakukan proses mengajar yang sebenarnya.
- 3) Fungsi integralistik karena *microteaching* termasuk ke dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL).
- 4) Fungsi eksperimen yaitu mata kuliah ini adalah sebagai bahan percobaan bagi calon pendidik.

d. Indikator-Indikator Praktik *Microteaching*

Indikator yang digunakan untuk mengukur Praktik *Microteaching* (Mukholidah dan Puspasari, 2023), sebagai berikut:

- 1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, yaitu kemampuan seorang guru dalam memulai dan mengakhiri pelajaran dengan baik.
- 2) Keterampilan menjelaskan, yaitu kemampuan seorang guru untuk menguraikan konsep atau materi pelajaran dengan cara mudah dipahami oleh siswa.
- 3) Keterampilan memberi penguatan, yaitu kemampuan guru untuk memberikan penguatan positif sebagai respon terhadap siswa.
- 4) Keterampilan melakukan variasi, yaitu kemampuan guru dalam variasi metode pembelajaran.
- 5) Keterampilan bertanya, yaitu kemampuan guru mendorong siswa dalam pemikiran yang kritis pada saat diskusi dan tanya jawab.
- 6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok, yaitu kemampuan guru untuk memandu jalannya diskusi kelompok di kelas.
- 7) Keterampilan mengelola kelas, yaitu kemampuan guru untuk mengelola suasana kelas secara efektif, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

4. Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

a. Pengertian Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan sarana pembelajaran yang akan menghantarkan mahasiswa sarjana pendidikan mengobservasi, mengenal, mempelajari, menganalisis aspek pendidikan yang dapat mencakup perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, analisis hasil belajar, pelaporan hasil belajar, manajemen pendidikan, administrasi pendidikan, tenaga pendidik dan kependidikan serta hubungan pendidikan dengan masyarakat dan pemerintah (Praktik, dkk., 2022). Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan bagian integral dari proses pendidikan program sarjana pendidikan untuk menyediakan pengalaman belajar bagi mahasiswa pada situasi nyata di lapangan dalam upaya mencapai kompetensi yang secara utuh telah ditetapkan oleh masing-masing program studi di lingkungan FKIP Unila (Praktik, dkk., 2022). Pengenalan lapangan persekolahan (PLP) ialah implementasi konkrit dari ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi, dan mempunyai urgensi penting bagi mahasiswa guna mendapatkan pengalaman secara langsung dan nantinya hal tersebut diimplementasikan di tengah masyarakat (Aayn dan Listiadi, 2022)

Menurut Adi (dalam Aayn dan Listiadi, 2022) Pengenalan lapangan persekolahan (PLP) yakni rangkaian kegiatan yang diprogramkan siswa yang menggabungkan latihan Pendidikan dan non-pendidikan untuk mengembangkan kemampuan professional guru. Seperti yang dijelaskan Khaerunnas dan Rafsanjani (dalam Luqman dan Dewi, 2022) pengenalan lapangan persekolahan (PLP) sendiri merupakan serangkaian kegiatan yang mewajibkan mahasiswa untuk praktik mengajar secara langsung di sekolah yang telah di tentukan.

Berdasarkan kajian teori dari beberapa ahli, bahwa pengenalan lapangan persekolah (PLP) adalah komponen penting dari pendidikan. Tujuan PLP adalah untuk membantu mahasiswa mencapai kompetensi yang ditetapkan oleh program studi dengan memberikan pengalaman belajar di lapangan. Untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, PLP mewajibkan mahasiswa untuk melakukan praktik mengajar secara langsung di sekolah yang telah ditentukan. Hal ini memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan yang mahasiswa pelajari di perguruan tinggi secara praktis dan mendapatkan pengalaman yang dapat diterapkan di masyarakat.

b. Tujuan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) bertujuan membekali peserta didik dengan empat kompetensi kualifikasi guru, yaitu kompetensi mengajar, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi pribadi (Rizal, dkk., 2022). Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) bertujuan agar mahasiswa program sarjana pendidikan mendapatkan pengalaman kependidikan secara faktual dan kontekstual dalam menerapkan seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian sosial dan penguasaan materi bidang studi secara utuh, yang bermuara pada pembentukan calon guru atau tenaga kependidikan yang

profesional dan berkarakter, serta mampu menerapkannya dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah dan diluar sekolah dengan penuh tanggung jawab (Praktik, dkk., 2022).

c. Indikator-Indikator Pengenalan Lapangan Persekolahan

Indikator yang digunakan untuk mengukur Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (Mukholidah & Puspasari 2023), sebagai berikut:

- 1) Kondisi fisik dalam mempraktikkan keterampilan mengajar, yaitu keadaan fisik atau lingkungan seorang guru menjalankan praktik mengajar yang meliputi fasilitas kelas dan kenyamanan guru dalam mengajar.
- 2) Kondisi mental dalam mempraktikkan keterampilan mengajar, yaitu kondisi yang meliputi motivasi, perasaan, emosional, dan kesiapan mental guru.
- 3) Bahan ajar yang digunakan dalam mempraktikkan keterampilan mengajar yaitu, mencakup materi pelajaran, multimedia, bahan ajar yang relevan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 4) Pengalaman sebelumnya dalam mempraktikkan keterampilan mengajar, yaitu dapat membentuk kemampuan guru dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan yang muncul dalam proses belajar mengajar.

B. Penelitian Relevan

Sebelum melakukan penelitian terbaru, peneliti mencari hasil penelitian yang relevan sebelumnya sebagai bahan dasar perbandingan dan referensi. Berikut adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Efikasi Diri, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), dan Praktik *Microteaching* terhadap Kesiapan Mengajar.

Tabel 4. Penelitian yang Relevan.

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Aprilita dan Trisnawati (2022)	Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional, dan Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Berkarir Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua faktor tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kesiapan guru.</p> <p>Persamaan: Persamaan dari penelitian ini terdapat pada variabel X yaitu Efikasi Diri dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Persamaan lainnya juga ditunjukkan pada pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan satu variabel X yaitu Kecerdasaan Emosional dan variabel Y Kesiapan Berkarir Menjadi Guru serta pada subjek Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran.</p> <p>Pembaharuan: Pada penelitian ini selain pemilihan variabel bebas yang sama adapun penambahan variabel berbeda serta pembaharuan pada</p>

Tabel 4. Lanjutan.

		variabel terikat dan subjek yang diteliti.
2	Cahayani (2021)	<p>Pengaruh Mata Kuliah <i>Microteaching</i> dan Kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru pada FKIP Universitas Mahadewa Indonesia Tahun 2020</p> <p>Persamaan: Persamaan dari penelitian ini terdapat pada variabel X yaitu <i>Microteaching</i>, Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) dan variabel Y yaitu Kesiapan Mengajar Mahasiswa. Persamaan lainnya juga</p> <p>Perbedaan: Perbedaan pada penelitian ini adalah pada subjek penelitian yaitu Mahasiswa Calon Guru pada FKIP Universitas Mahadewa Indonesia Tahun 2020</p> <p>Pembaharuan: Pada penelitian ini terdapat pembaharuan subjek, tempat, dan waktu penelitian yaitu mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Lampung tahun 2023/2024.</p>

Tabel 4. Lanjutan.

3	Alifia dan Hardini (2022)	Pengaruh Pembelajaran <i>Microteaching</i> , Praktik Lapangan Persekolahan, dan Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru SMK Akuntansi	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat menjadi guru dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut secara simultan.</p> <p>Persamaan: Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel X yaitu <i>Microteaching</i>, Praktik Lapangan Persekolahan, dan Efikasi Diri. Persamaan lainnya ditunjukkan juga pada metode penelitian kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan pada penelitian ini variabel Y yaitu Minat Menjadi Guru SMK Akuntansi</p> <p>Pembaharuan: Pembaharuan dari penelitian ini pada variabel terikat yaitu kesiapan mengajar mahasiswa serta tempat dan waktu penelitian.</p>
4	Aayn dan Listiadi (2022)	Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan, Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri terhadap kesiapan Menjadi Guru	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif pada kesiapan menjadi guru.

Tabel 4. Lanjutan.

	(Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNESA)	<p>Persamaan: Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel X yaitu Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. Persamaan lainnya ditunjukkan juga pada penelitian kuantitatif yang bersifat <i>ex-post facto</i>.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan penelitian ini pada variabel Y yaitu kesiapan Menjadi Guru dan pada subjek Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNESA</p> <p>Pembaharuan: Pembaharuan dari penelitian ini pada variabel Y yaitu Kesiapan Mengajar Mahasiswa serta pada subjek, tempat, dan waktu penelitian ini dilakukan.</p>
5	Azizah dan Rahmi (2019)	<p>Persepsi Mahasiswa tentang Peranan Mata Kuliah <i>Microteaching</i> terhadap Kesiapan Mengajar pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNP</p> <p>Hasil penelitian ini mengindikasikan pengaruh signifikan dan positif antara mata kuliah <i>microteaching</i> dan kesiapan mengajar mahasiswa.</p> <p>Persamaan: Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel X dan Y yaitu</p>

Tabel 4. Lanjutan.

			<p><i>Microteaching</i> dan Kesiapan Mengajar Persamaan lainnya ditunjukkan juga pada penelitian kuantitatif</p> <p>Perbedaan: Perbedaan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian, tetapi penelitian ini saling memiliki keterkaitan antara persepsi dan pengaruh.</p> <p>Pembaharuan: Pembaharuan penelitian ini adalah fokus penelitian dari persepsi menjadi pengaruh, serta subjek, tempat, dan waktu penelitian ini dilakukan.</p>
6	Mukholidah dan Puspasari (2023)	<p>Pengaruh <i>Microteaching</i> terhadap kesiapan Mengajar Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Pendidikan Administrasi Perkantoran.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>microteaching</i> berpengaruh pada kesiapan mengajar PLP.</p> <p>Persamaan: Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel X yaitu <i>Microteaching</i>. Persamaan lainnya ditunjukkan juga pada metode penelitian kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan penelitian ini pada variabel Y yaitu kesiapan Mengajar</p>

Tabel 4. Lanjutan.

	Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)
	Pembaharuan: Pembaharuan pada penelitian ini penambahan variabel bebas yaitu Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan variabel terikat Kesiapan Mengajar Mahasiswa, serta subjek, tempat, dan waktu penelitian ini dilakukan.

Sumber : Dari berbagai sumber.

C. Kerangka Pikir

Kesiapan mengajar adalah kemampuan seorang guru untuk mengajar dan mendidik siswa dengan baik. Hal ini mencakup seperti persiapan guru, keterampilan, pengetahuan dan sikap terhadap lingkungan belajar. Yulianto dan Khafid (dalam Rohman, dkk., 2022) kesiapan mengajar sebagai bentuk akumulasi mental dan pengetahuan yang cukup dimiliki mahasiswa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Kesiapan mengajar sangat berperan penting untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi, dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan siswa. Oktiani (dalam Rohman, dkk., 2022) kesiapan mengajar merupakan rasa yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.

Seorang guru yang siap memiliki peran penting dalam membentuk masa depan siswa dan memengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dalam hal ini, untuk memiliki kesiapan yang matang tentunya ada faktor-faktor

yang memengaruhi kesiapan mengajar atau menjadi guru meliputi faktor dari dalam diri mahasiswa, faktor minat, faktor pengetahuan, faktor pendidikan sekolah, faktor lingkungan keluarga dan faktor pergaulan teman sebaya.

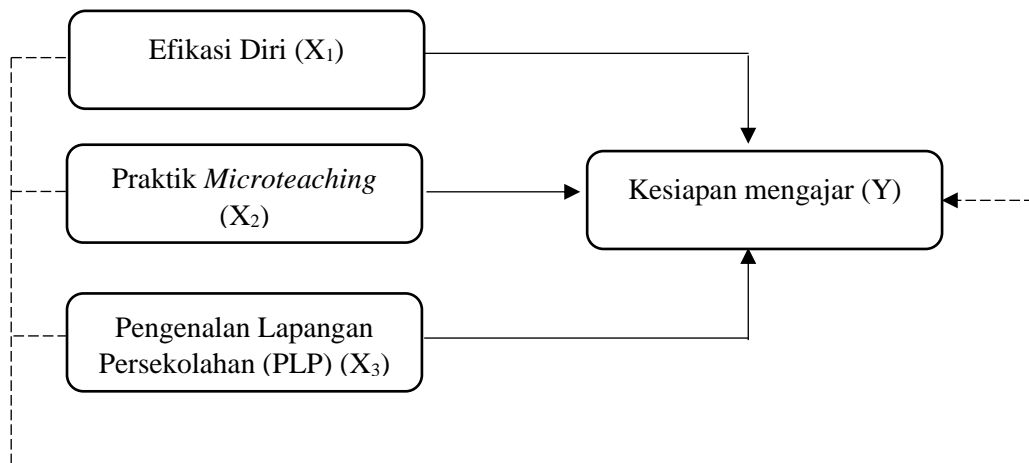
Faktor pertama yang memengaruhi adalah efikasi diri. Seseorang yang memiliki keyakinan yang berhasil melakukan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu. Arifin, dkk. (dalam Salsabila dan Purnomo, 2022) mengatakan bahwa seorang dengan efikasi diri yang tinggi, percaya bahwa dirinya mampu mencari jalan keluar ketika ada permasalahan. Pencapaian dan motivasi yang tinggi seringkali dikaitkan dengan tingkat efikasi diri yang tinggi. Efikasi diri sangat dibutuhkan untuk menunjang kesuksesan dalam melakukan berbagai hal, seseorang yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi memiliki kesiapan dan kemampuan melaksanakan rangkaian tindakan untuk menghasilkan pencapaian tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri semakin tinggi pula kesiapan mengajar seseorang.

Faktor kedua adalah praktik *microteaching*, dalam hal ini membentuk calon guru siap mengajar dan menciptakan pembelajaran yang efektif di lapangan. Saputri (dalam Azizah dan Rahmi, 2019) menjelaskan *microteaching* mencakup beberapa keterampilan mengajar yang nantinya akan diperoleh selama mengikuti perkuliahan. *Microteaching* ini di latih di dalam kelas yang di dalamnya hanya ada teman sekelas dan dosen pengampu mata kuliah tersebut, hal ini dimaksudkan agar dapat membekali dan memperbaiki siswa atau calon guru.

Faktor ketiga adalah pengenalan lapangan persekolahan (PLP). Pengenalan lapangan persekolahan (PLP) ialah implementasi konkrit dari ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi, dan mempunyai urgensi penting bagi mahasiswa guna mendapatkan pengalaman secara langsung dan nantinya hal tersebut diimplementasikan di tengah masyarakat (Aayn dan Listiadi, 2022). Selama PLP, mahasiswa akan memperoleh kemampuan mengajar, Jika pengalaman

mengajar menarik dan berkesan, kemungkinan memiliki kesiapan mengajar untuk menjadi guru. Namun jika seseorang memiliki pengalaman kurang menarik maka dapat memengaruhi rendahnya kesiapan mengajar yang dimiliki. Jika mahasiswa tertarik terhadap kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP), minat mahasiswa menjadi guru sangat besar, dan sebaliknya jika mahasiswa tidak bersungguh-sungguh dalam kegiatan PLP minat menjadi guru tidak terdapat dalam diri mahasiswa.

Maka dari kerangka di atas paradigma penelitian dari Efikasi Diri (X_1), Praktik *Microteaching* (X_2), Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X_3), dan Kesiapan Mengajar (Y) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 . Paradigma Penelitian

Keterangan:

—————> : Parsial

-----> : Simultan

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada Pengaruh Positif dan Signifikan antara Efikasi Diri terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Lampung.
2. Ada Pengaruh Positif dan Signifikan antara Praktik *Microteaching* terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Lampung.
3. Ada Pengaruh Positif dan Signifikan antara Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Lampung.
4. Ada Pengaruh Positif dan Signifikan antara Efikasi Diri, Praktik *Microteaching*, dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menggunakan pendekatan berbasis angka dan statistik untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data. Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah untuk mengukur fenomena, mengetahui hubungan antar variabel dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*.

Menurut Sahir (2022), metode deskriptif adalah penelitian dengan data yang akurat diteliti secara sistematis. Metode deskriptif verifikatif adalah metode yang digunakan sebagai pembuktian atau pengujian melalui deskripsi data yang diperoleh sebagai verifikasi ulang apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Penelitian *ex post facto* adalah pendekatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data penelitian yang diambil secara langsung dengan tujuan dapat menyampaikan kondisi lapangan sebelum dilaksanakan penelitian lebih lanjut. Penelitian dengan pendekatan *survey* adalah penelitian yang menggunakan metode survei sebagai alat utama untuk mengumpulkan data dari responden yang merupakan sampel dari populasi yang lebih besar.

Metode penelitian deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji apakah tiga variabel bebas yaitu Efikasi Diri (X_1), Praktik *Microteaching* (X_2), dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (X_3), yang akan memengaruhi variabel terikat yaitu Kesiapan Mengajar (Y).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Amruddin, dkk., 2022). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung Angkatan 2020 yang telah menyelesaikan mata kuliah *microteacing* dan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) berjumlah 292. Berikut disajikan tabel mengenai jumlah mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.

Tabel 5. **Data Jumlah Mahasiswa Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung Angkatan 2020.**

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1	Pendidikan Ekonomi	76
2	Pendidikan Kewarganegaraan	74
3	Pendidikan Sejarah	72
4	Pendidikan Geografi	70

Sumber : Admin Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang terpilih menjadi sasaran penelitian Sugiyono (dalam Amruddin, 2022). Jika populasi besar dan peneliti tidak memiliki dana, tenaga, atau waktu yang cukup untuk mempelajari secara menyeluruh, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 \pm (Ne^2)}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
 N = Jumlah populasi
 e^2 = Tingkat signifikan (0.05)

Jika menggunakan rumus Slovin dapat dihitung jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar:

$$n = \frac{292}{1 \pm (292(0.05)^2)} = 168,79 \text{ dibulatkan menjadi } 169$$

Jadi, berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diketahui terdapat responden dalam penelitian ini. Setelah diketahui jumlah sampel penelitian ini maka dapat dihitung besarnya pada setiap kelas dengan alokasi proporsional sebagai berikut:

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{\text{Jumlah mahasiswa tiap program studi}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah sampel}$$

Tabel 6. Perhitungan Jumlah Sampel Mahasiswa PIPS.

No	Program Studi	Populasi	Sampel
1	Pendidikan Ekonomi	$\frac{76}{292} \times 169 = 43,98$	44
2	Pendidikan Kewarganegaraan	$\frac{74}{292} \times 169 = 42,82$	43
3	Pendidikan Sejarah	$\frac{72}{292} \times 169 = 41,67$	42
4	Pendidikan Geografi	$\frac{70}{292} \times 169 = 40,51$	40
TOTAL			169

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah komponen penting dari perancangan penelitian dan digunakan untuk mengidentifikasi, menjelaskan, atau mengukur fenomena yang sedang diteliti. Variabel penelitian dapat berupa konsep, sifat, karakteristik, atau kondisi yang ingin diteliti atau dipahami lebih dalam.

Ada dua jenis variabel penelitian, antara lain:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel yang merupakan faktor atau penyebab yang mungkin memengaruhi variabel lain dalam penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Efikasi Diri (X_1), Praktik *Microteacing* (X_2), Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X_3).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel yang diukur atau diobservasi dalam penelitian untuk melihat apakah ada pengaruh atau hubungan dengan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kesiapan Mengajar (Y).

D. Definisi Konseptual Variabel

1. Efikasi Diri (X_1)

Efikasi diri adalah tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan tertentu, tingkat keyakinan ini memengaruhi seberapa keras mahasiswa bekerja untuk mencapai tujuan tersebut dan bagaimana mereka mengatasi rintangan atau hambatan.

2. Praktik *Microteaching* (X_2)

Praktik *microteaching* adalah metode pelatihan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan mengajar karena memungkinkan calon guru untuk berlatih membantu meningkatkan kepercayaan diri agar lebih fokus dan terkendali sebelum memasuki kelas yang sebenarnya.

3. Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X₃)

Pengenalan lapangan persekolahan (PLP) merupakan sarana pembelajaran yang memungkinkan calon guru untuk melihat, mengenal, mempelajari, dan menganalisis berbagai aspek pendidikan yang meliputi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, analisis hasil belajar, pelaporan hasil belajar, dan manajemen pendidikan.

4. Kesiapan Mengajar (Y)

Kesiapan mengajar adalah kondisi atau tingkat persiapan seseorang sebelum memulai proses mengajar di kelas, hal ini mencakup berbagai aspek yang memungkinkan seorang guru untuk efektif dan efisien dalam menyampaikan materi pelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

E. Definisi Operasional Variabel

Kesiapan mengajar sangat berperan penting untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi, dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan siswa. Oktiani (dalam Rohman, dkk., 2022) kesiapan mengajar merupakan rasa yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Seorang guru yang siap memiliki peran penting dalam membentuk masa depan siswa dan memengaruhi kualitas instrumen pendidikan secara keseluruhan.

Menurut Arifin, dkk. (dalam Salsabila dan Purnomo, 2022) mengatakan bahwa seorang dengan efikasi diri yang tinggi, percaya bahwa dirinya mampu mencari jalan keluar ketika ada permasalahan. . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri semakin tinggi pula kesiapan mengajar seseorang. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan mahasiswa untuk mengatasi masalah, menyelesaikan tugas, dan mencapai tujuan. Efikasi diri

yang tinggi juga dikaitkan dengan kepercayaan pada diri sendiri, kemampuan untuk menemukan solusi, dan peningkatan kinerja.

Menurut Saputri (dalam Azizah dan Rahmi, 2019) menjelaskan *microteaching* mencakup beberapa keterampilan mengajar yang nantinya akan diperoleh selama mengikuti perkuliahan. *Microteaching* ini di latih di dalam kelas yang di dalamnya hanya ada teman sekelas dan dosen pengampu mata kuliah tersebut, hal ini dimaksudkan agar dapat membekali dan memperbaiki siswa atau calon guru.

Pengenalan lapangan persekolahan (PLP) adalah implementasi konkrit dari ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi, dan mempunyai urgensi penting bagi mahasiswa guna mendapatkan pengalaman secara langsung dan nantinya hal tersebut diimplementasikan di tengah masyarakat (Aayn dan Listiadi, 2022).

Pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Definisi Operasional Variabel.

No.	Variabel	Indikator	Skala
1	Kesiapan Mengajar (Y)	1) Kesiapan merencanakan dan mempersiapkan PBM 2) Kesiapan mengelola kelas 3) Kesiapan mengelola evaluasi 4) Kesiapan melakukan empat pilar (Rahmadani, dkk., 2022).	<i>Semantic Differential</i>

Tabel 7. **Lanjutan.**

2	Efikasi Diri (X_1)	1) <i>Magnitude</i> (tingkat kesulitan tugas). 2) <i>Strength</i> (kekuatan keyakinan). 3) <i>Generality</i> (generalitas) (Aayn dan Listiadi, 2022).	<i>Semantic Differential</i>
3	Praktik <i>Microteaching</i> (X_2)	1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran 2) Keterampilan menjelaskan 3) Keterampilan memberi penguatan 4) Keterampilan melakukan variasi 5) Keterampilan bertanya 6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok 7) Keterampilan Keterampilan mengelola kelas (Mukholidah dan Puspasari, 2023).	<i>Semantic Differential</i>
4	Pengenalan Lapangan Persekolahan (X_3)	1) Kondisi fisik dalam mempraktikkan keterampilan mengajar 2) Kondisi mental dalam mempraktikkan keterampilan mengajar 3) Bahan ajar yang digunakan dalam mempraktikkan keterampilan mengajar	<i>Semantic Differential</i>

Tabel 7. **Lanjutan.**

4) Pengalaman sebelumnya dalam mempraktikkan keterampilan mengajar (Mukholidah dan Puspasari, 2023)

Sumber : Dari berbagai sumber.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan jika penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Amruddin, dkk., 2022). Dalam penelitian ini observasi digunakan sebagai proses untuk memperoleh sumber data yang dapat memperkuat hasil penelitian yang berkaitan dengan kesiapan mengajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Amruddin 2022). Angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data dari efikasi diri, praktik *microteaching*, dan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dari mahasiswa Pendidikan IPS FKIP Universitas

Lampung. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, penyebaran angket dilakukan secara *online* dalam bentuk *google formulir*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang variabel penelitian berupa data mahasiswa Pendidikan IPS, gambar, jurnal, *e-book*, dan *google formulir*. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dari efikasi diri, praktik *microteacing*, pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dan kesiapan mengajar.

G. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian penting digunakan untuk mengumpulkan data. Kualitas instrumen penelitian ditentukan oleh seberapa baik data yang dikumpulkan. Penelitian dianggap berkualitas jika data yang dikumpulkan terbukti valid dan realibel. Oleh karena itu, data penelitian harus di uji untuk memastikan bahwa telah memenuhi syarat yaitu validitas dan reabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan benar-benar mengukur konsep atau variabel yang ingin diteliti. Validitas instrumen adalah komponen yang sangat penting dalam pengembangan instrumen penelitian, karena instrumen yang tidak valid dapat menghasilkan data yang tidak akurat. Untuk uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}} \sqrt{\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
N	= Jumlah responden
$\sum XY$	= Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
$\sum X$	= Jumlah skor butir soal
$\sum Y$	= Jumlah skor total
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat dari skor butir soal
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat dari skor total

Dengan kriteria pengujian, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut tidak valid dengan $\alpha = 0.05$ dan $dk = n$ yakni sampel yang telah diteliti (Rusman, 2023).

a. Uji Validitas Variabel Efikasi Diri (X_1)

Hasil uji validitas efikasi diri terdiri dari 13 pernyataan, dinyatakan bahwa item valid dengan kriteria validasi yang digunakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0.05$.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Pernyataan Variabel Efikasi Diri.

Item Pernyataan	r_{hitung}	Kondisi	r_{tabel}	Signifikan (sig) > 0,05	Simpulan
1	0.393	>	0,316	0.032	Valid
2	0.673	>	0,316	0.000	Valid
3	0.478	>	0,316	0.008	Valid
4	0.569	>	0,316	0.001	Valid
5	0.717	<	0,316	0.000	Valid
6	0.514	>	0,316	0.004	Valid
7	0.616	>	0,316	0.000	Valid
8	0.617	>	0,316	0.000	Valid
9	0.724	>	0,316	0.000	Valid
10	0.667	>	0,316	0.000	Valid
11	0.723	>	0,316	0.000	Valid
12	0.637	>	0,316	0.000	Valid
13	0.588	>	0,316	0.001	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024.

b. Uji Validitas Variabel Praktik *Microteaching* (X₂)

Hasil uji validitas praktik *microteaching* terdiri dari 13 pernyataan, dinyatakan bahwa item valid dengan kriteria validasi yang digunakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0.05$.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Pernyataan Variabel Praktik *Microteaching*.

Item Pernyataan	r_{hitung}	Kondisi	r_{tabel}	Signifikan (sig)> 0,05	Simpulan
1	0.715	>	0,316	0.000	Valid
2	0.698	>	0,316	0.000	Valid
3	0.568	>	0,316	0.001	Valid
4	0.649	>	0,316	0.000	Valid
5	0.705	<	0,316	0.000	Valid
6	0.775	>	0,316	0.000	Valid
7	0.708	>	0,316	0.000	Valid
8	0.515	>	0,316	0.004	Valid
9	0.608	>	0,316	0.000	Valid
10	0.744	>	0,316	0.000	Valid
11	0.608	>	0,316	0.000	Valid
12	0.725	>	0,316	0.000	Valid
13	0.597	>	0,316	0.000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024.

c. Uji Validitas Variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (X₃)

Hasil uji validitas pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terdiri dari 13 pernyataan, dinyatakan bahwa item valid dengan kriteria validasi yang digunakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0.05$.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Pernyataan Variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

Item Pernyataan	r_{hitung}	Kondisi	r_{tabel}	Signifikan (sig)> 0,05	Simpulan
1	0.561	>	0,316	0.001	Valid
2	0.428	>	0,316	0.018	Valid
3	0.630	>	0,316	0.000	Valid
4	0.637	>	0,316	0.000	Valid
5	0.736	<	0,316	0.000	Valid
6	0.612	>	0,316	0.000	Valid
7	0.532	>	0,316	0.002	Valid
8	0.600	>	0,316	0.000	Valid
9	0.574	>	0,316	0.001	Valid
10	0.726	>	0,316	0.000	Valid
11	0.505	>	0,316	0.004	Valid
12	0.726	>	0,316	0.000	Valid
13	0.705	>	0,316	0.000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024.

d. Uji Validitas Variabel Kesiapan Mengajar (Y)

Hasil uji validitas pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terdiri dari 13 pernyataan, dinyatakan bahwa item valid dengan kriteria validasi yang digunakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0.05$.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Pernyataan Variabel Kesiapan Mengajar.

Item Pernyataan	r_{hitung}	Kondisi	r_{tabel}	Signifikan (sig)> 0,05	Simpulan
1	0.685	>	0,316	0.000	Valid
2	0.736	>	0,316	0.000	Valid
3	0.614	>	0,316	0.000	Valid
4	0.633	>	0,316	0.000	Valid
5	0.522	<	0,316	0.003	Valid
6	0.557	>	0,316	0.001	Valid
7	0.664	>	0,316	0.000	Valid

Tabel 11. Lanjutan.

8	0.633	>	0,316	0.000	Valid
9	0.728	>	0,316	0.000	Valid
10	0.542	>	0,316	0.002	Valid
11	0.661	>	0,316	0.000	Valid
12	0.507	>	0,316	0.004	Valid
13	0.566	>	0,316	0.001	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian atau pengukuran konsisten dan dapat digunakan dalam mengukur suatu variabel. Reabilitas instrumen sangat penting dalam penelitian karena jika instrumen tidak reliabel, maka hasil yang diperoleh mungkin tidak akurat. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *Alfa Cronbach* karena memiliki instrumen pilihan jawaban tiga atau lebih dalam instrumen, rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen
- n = Jumlah butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian skor tiap-tiap butir soal
- σ_b^2 = Varian total

Kriteria pengujian reliabilitas yang digunakan ialah apabila $r_{\text{alpha}} > r_{\text{tabel}}$ dengan tingkat error 5% atau 0.05 maka instrumen yang digunakan adalah reliabel, begitu sebaliknya apabila $r_{\text{alpha}} < r_{\text{tabel}}$ maka instrumen yang digunakan tidak reliabel.

Berikut daftar interpretasi berupa kategori besarnya koefisien r:

Tabel 12. **Daftar Interpretasi Tingkat Koefisien r.**

No	Koefisien r	Tingkat Reliabilitas
1	0,8000-1,0000	Sangat Tinggi
2	0,6000-0,7999	Tinggi
3	0,4000-0,5999	Sedang/Cukup
4	0,2000-0,3999	Rendah
5	0,0000-0,1999	Sangat Rendah

Sumber : Rusman, 2023.

a. Uji Reliabilitas Variabel Efikasi Diri (X₁)

Hasil analisis reliabilitas instrumen pada variabel efikasi diri diperoleh dengan n yaitu 30 responden dan untuk n item yang dianalisis terdapat 13 pernyataan yang dinyatakan reliabel. Sehingga didapatkan hasil r Alpha sebesar 0,855 dalam rentan 0,8000 – 1,000. Maka perhitungan ini dapat dikatakan instrumen variabel efikasi diri sangat reliabel dan dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 13. **Hasil Uji Reliabilitas Variabel Efikasi Diri (X₁).**

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.855	13

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024.

b. Uji Reliabilitas Variabel Praktik *Microteaching* (X₂)

Hasil analisis reliabilitas instrumen pada variabel praktik *microteaching* diperoleh dengan n yaitu 30 responden dan untuk n item yang dianalisis terdapat 13 pernyataan yang dinyatakan reliabel. Sehingga didapatkan hasil r Alpha sebesar 0,893 dalam rentan 0,8000 – 1,000. Maka perhitungan ini dapat dikatakan instrumen variabel efikasi diri sangat reliabel dan dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Praktik *Microteaching* (X₂).

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.893	13

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024.

c. Uji Reliabilitas Variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X₂)

Hasil analisis reliabilitas instrumen pada variabel praktik *microteacing* diperoleh dengan n yaitu 30 responden dan untuk n item yang dianalisis terdapat 13 pernyataan yang dinyatakan reliabel. Sehingga didapatkan hasil r Alpha sebesar 0,860 dalam rentan 0,8000 – 1,000. Maka perhitungan ini daapt dikatakan instrumen variabel efikasi diri sangat reliabel dan dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X₃).

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.860	13

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024.

d. Uji Reliabilitas Variabel Kesiapan Mengajar (Y)

Hasil analisis reliabilitas instrumen pada variabel praktik *microteacing* diperoleh dengan n yaitu 30 responden dan untuk n item yang dianalisis terdapat 13 pernyataan yang dinyatakan reliabel. Sehingga didapatkan hasil r Alpha sebesar 0,865 dalam rentan 0,8000 – 1,000. Maka perhitungan ini daapt dikatakan instrumen variabel efikasi diri sangat reliabel dan dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kesiapan Mengajar (Y).

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.865	13

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024.

H. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebuah sampel data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov karena data yang diperoleh berbentuk interval yang disusun berdasarkan distribusi frekuensi kumulatif dengan menggunakan kelas-kelas interval.

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak diambil dari populasi yang berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan (Rusman, 2023) adalah sebagai berikut:

- Tolak H_0 jika nilai signifikan < 0.05 yang artinya distribusi sampel tidak normal.
- Terima H_0 jika nilai signifikan > 0.05 yang artinya distribusi sampel adalah normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian untuk menentukan kehomogenan atau kesamaan dari dua atau lebih varian. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang digunakan berasal dari populasi yang

mempunyai varian homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Anova.

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Varians data populasi yaitu homogen

H_1 : Varians data populasi yaitu tidak homogen

Kriteria pengujian:

- a. Jika probabilitas (Sig.) > 0.05 maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas (Sig.) < 0.05 maka H_0 ditolak

I. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua atau lebih variabel adalah linier. Pada penelitian ini pengujian linieritas menggunakan uji F melalui tabel ANOVA dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S^2TC}{S^2G}$$

Keterangan:

S^2TC = Varians Tuna Cocok

S^2G = Varians Galat

Rumusan hipotesis uji linieritas sebagai berikut:

H_0 : Koefisien bentuk linier

H_1 : Koefisien bentuk non linier

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Menggunakan Koefisien Signifikansi (SIG)

Apabila nilai sig pada *deviation from linearity* > α maka H_0 diterima dan sebaliknya tidak diterima.

b. Menggunakan Harga Koefisien F

Apabila *deviation from linearity* atau F Tuna cocok (TC) dibandingkan dengan F_{tabel} .

Kriteria diterima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan dk pembilang = $K-2$ dan dk penyebut = $n-k$, sebaliknya H_0 ditolak.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas ketika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain. Jika dua variabel bebas memiliki komponen atau aspek yang sama, koefisien regresinya tidak akan signifikan. Pada uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Dengan kriteria pengambilan keputusan, sebagai berikut:

- a. Pada nilai *Tolerance*. Apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka setiap variabel bebas yang diteliti tidak adanya gejala multikolinieritas. Dan apabila nilai *Tolerance* $< 0,10$ maka variabel bebas yang telah diteliti adalah gejala multikolinieritas.
- b. Pada nilai VIF. Apabila nilai VIF > 10 maka setiap variabel bebas yang diteliti tidak ada gejala multikolinieritas. Dan apabila nilai VIF < 10 maka variabel bebas yang diteliti dinyatakan ada gejala multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah terjadi hubungan antara data pengamatan atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan statistik *Durbin-Waston* sebagai metode pengukuran autokorelasi (Rusman, 2023).

Dengan rumus sebagai berikut:

$$DW = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Rumusan hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

H_1 : Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai statistik *Durbin-Watson* berada diantara nilai D_u hingga $(4-dU)$ dengan k = jumlah variabel bebas dan n = total sampel, asumsi tidak terjadi autokorelasi telah terpenuhi.

Tabel 17. **Kriteria Pengujian Autokorelasi *Durbin-Watson*.**

DW	Kesimpulan
< dL	Ada autokorelasi (+)
dL s.d dU	Tanpa kesimpulan
dU s.d $4-dU$	Tidak ada autokorelasi
$4-dU$ s.d $4-dL$	Tanpa kesimpulan
> $4-dL$	Ada autokorelasi (-)

Sumber : Rusman, 2023.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang membuat model regresi linier sederhana kurang efisien dan akurat, juga mengakibatkan penggunaan metode kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu (Sihabudin, dkk., 2021). Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan rumus sebagai berikut sebagai berikut:

$$|e| = b_1 + b_2 X_2 + v$$

Keterangan:

$|e|$ = Nilai absolut dari residual yang dihasilkan dari regresi
 X_2 Model = Variabel penjelas

Dengan kriteria pengujian menerima H_0 apabila nilai $Sig. > 0.05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya maka terdapat gejala heteroskedastisitas (Nihayah, 2019).

J. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini digunakan uji t dan uji f. Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y maka digunakan pengujian hipotesis secara parsial dan simultan. Analisis regresi dapat digunakan dengan dua cara yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier multiple.

1. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk membantu peneliti dalam mengetahui pengaruh variabel independent dengan variabel dependen dengan menggunakan uji t untuk menguji hipotesis pengaruh variabel secara parsial, yaitu hipotesis kedua, ketiga, dan keempat. Persamaan analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dengan mencari nilai a dan b menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai proyeksi variabel Y

- a = Bilangan konstan
 b = Koefisien arah regresi linier
 X = Variabel bebas

Selanjutnya untuk uji signifikan digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_o = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan:

- t_o = Nilai teoritis observasi
 b = Koefisien arah regresi
 S_b = Standar deviasi

Kriteria pengujian hipotesis adalah apabila $t_o > t_a$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan adanya pengaruh $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-2$.

2. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda (multiple) dengan uji f digunakan untuk melihat pengaruh dari dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat untuk membuktikan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Persamaan regresi linier multiple yaitu:

Untuk n variabel terikat :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Untuk mencari nilai a dan b menggunakan rumus :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_3 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Nilai yang akan diprediksikan untuk variabel
 a = Konstanta (*intercept*) Y bila $X = 0$
 b_1 = Koefisien arah regresi pada variabel X_1
 b_2 = Koefisien arah regresi pada variabel X_2
 b_3 = Koefisien arah regresi pada variabel X_3
 X_1 = Efikasi Diri
 X_2 = Praktik *Microteaching*
 X_3 = Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

Pengujian hipotesis regresi berganda menggunakan statistik F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\frac{JK(Reg)}{k}}{\frac{JK(S)}{n - k - 1}}$$

Keterangan:

- $JK_{(Reg)}$ = Jumlah regresi kuadrat
 $JK_{(Res)}$ = Jumlah kuadrat residu
 n = Jumlah variabel bebas
 k = Jumlah variabel terikat

Pada analisis regresi linier multiple kriteria pengujianya adalah menerima H_0 dan menolak H_1 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ begitupun sebaliknya H_0 ditolak, dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $n - k - 1$ dan $\alpha = 0.05$

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap kesiapan. Sehingga apabila mahasiswa Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung memiliki efikasi diri yang tinggi, maka dapat meningkatkan tingkat kesiapan mengajar.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara praktik *microteaching* terhadap kesiapan mengajar. Sehingga apabila mahasiswa Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung melaksanakan praktik *microteaching* dengan baik, maka dapat meningkatkan pengetahuan, dan mengasah keterampilan yang dapat meningkatkan kesiapan mengajar yang tinggi.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan antara pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap kesiapan mengajar. Sehingga apabila mahasiswa Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung melaksanakan dengan baik, aktif dan bersungguh-sungguh program pengenalan lapangan persekolahan (PLP), maka dapat meningkatkan tingkat kesiapan mengajar yang tinggi.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri, praktik *microteaching*, pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap kesiapan mengajar. Sehingga apabila antara efikasi diri, praktik *microteaching*, pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dapat berjalan dengan baik, maka meningkatkan kesiapan mengajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efikasi diri, praktik *microteaching*, dan pengenalan lapangan persekolahan (PLP), maka diperlukan beberapa saran yang dapat menjadi pedoman untuk evaluasi, sebagai berikut:

1. Mahasiswa Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung diharapkan untuk meningkatkan tingkat efikasi diri. Dengan memiliki keyakinan yang tinggi, mahasiswa dapat lebih siap dan percaya diri. Contoh implementasi tersebut dengan mentoring dan dukungan serta evaluasi diri. Hal ini akan sangat membantu mahasiswa agar lebih siap dalam mengajar.
2. Mahasiswa Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung diharapkan untuk mengikuti pelaksanaan praktik *microteaching* dengan baik. Contoh implementasi tersebut dengan kolaborasi dan diskusi dengan sesama mahasiswa untuk berbagi pengalaman pengajaran. Dengan demikian untuk meningkatkan pengetahuan dan mengasah keterampilan mengajar mahasiswa. Sehingga mahasiswa dapat meningkatkan kesiapan dalam mengajar di lingkungan yang sebenarnya.
3. Mahasiswa Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung diharapkan lebih aktif dan bersungguh-sungguh terlibat dalam program pengenalan lapangan persekolahan (PLP). Contoh implementasi tersebut dengan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, rapat guru. Sehingga mahasiswa dapat memperoleh pemahaman tentang lingkungan sekolah dan tugas-tugas yang dihadapi guru di sekolah. Dengan demikian, mahasiswa akan lebih siap dalam menghadapi tantangan dan tugas mengajar di masa depan.
4. Penting bagi mahasiswa Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung untuk memperhatikan dan meningkatkan efikasi diri, melaksanakan praktik *microteaching* dengan baik, serta aktif dan bersungguh-sungguh terlibat dalam program pengenalan lapangan persekolahan (PLP). Dengan memastikan bahwa ketiga faktor tersebut berjalan dengan baik, mahasiswa dapat meningkatkan kesiapan mengajar di masa depan. Selain itu,

universitas juga dapat memberikan dukungan dan fasilitas yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat mengoptimalkan potensi mereka dalam persiapan mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aayn, Sabriena Laura, dan Listiadi Agung. 2022. "Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan, Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNESA)." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 5(1):132–40.
- Abidah, Nur, dan Arif agusAmirul. 2023. "Pengaruh *Teaching Skills*, Kompetensi Profesional dan Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan Plp Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya." *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* 4(1):56–69.
- Agusti, Selvia Ivo. 2020. "Pengaruh Efikasi Diri dan Prestasi Akademik Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Mahasiswa Stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan)." *Niagawan* 9(1):65.
- Alifia, Atika, dan Hardini Han Tantri. 2022. "Pengaruh Pembelajaran *Microteaching*, Praktik Lapangan Persekolahan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru SMK Akuntansi." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(1):1182–92.
- Amruddin, dkk., 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Annisa, dkk. 2023. "Peran Mata Kuliah *Microteaching* Dalam Mengembangkan Keterampilan Guru Mengajar Di Kelas." *Journal on Education* 5(2):1564–69.
- Aprilita, Ainun, dan Trisnawati Novi. 2022. "Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional dan Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Kesiapan Berkarir Menjadi Guru." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(4):5494–5502.
- Ariani, Nyoman Wiraadi Tria. 2021. "Peran Efikasi Diri Guru Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1):96.
- Azizah, Laelatul Destiya, dan Nurkin Achmad. 2022. "Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan Daring, Persepsi Profesi Guru, Persepsi Kesejahteraan Guru, Teman Sebaya, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru." *Baej* 370(3):370–86.

- Azizah, Nur, dan Rahmi Elvi. 2019. "Persepsi Mahasiswa Tentang Peranan Mata Kuliah *Micro Teaching* Terhadap Kesiapan Mengajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unp." *Jurnal Ecogen* 2(2):197.
- Cahayani, Ni Luh Putu. 2021. "Pengaruh Mata Kuliah *Micro Teaching* dan Kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Pada FKIP Universitas Mahadewa Indonesia Tahun 2020." *Widyadari: Jurnal Pendidikan* 22(2):677–84.
- Hafifah, dkk. 2022. "Pengaruh Pembelajaran Mata Kuliah *Micro Teaching* Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa PPL FPEB Universitas Pendidikan Indonesia." *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research* 1(3):183–91.
- Hestiningtyas, Widya dan Zulkarnain. 2022. "Evaluasi Kinerja Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Bersertifikasi Pendidik." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 5(2):1180–88.
- Jannah, dkk. 2023. "Studi Literatur: Peranan *Microteaching* Terhadap Kesiapan Mengajar Pada Mahasiswa Keguruan." *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)* 9(2):156.
- Kainama, dkk. 2023. "Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Penguasaan Teknologi Informasi, dan Penguasaan Materi Akuntansi Terhadap Kesiapan Mahasiswa FKIP Universitas Pattimura Menjadi Guru Akuntansi Di Era Revolusi Industri 4.0." *ProBank* 7(2):154–61.
- Karyantini, Denandhia Arvina, dan Rochmawati. 2021. "Pengaruh Hasil Belajar *Micro Teaching* Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 9(2):200–209.
- Khaerunnas, Harisma, dan Rafsanjani Mohamad Arief. 2021. "Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Minat Mengajar, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(6):3946–53.
- Luqman, Rafika Mufidha, dan Dewi Retno Mustika. 2022. "Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Konsep Diri Terhadap Minat Menjadi Guru." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 5(8.5.2017):2003–5.
- Mahardika, dkk. 2019. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2014 Universitas Pendidikan Ganesha." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 11(1):160.

- Masrotin, Masrotin, dan Wahyudi Eko. 2021. “Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 9(2):178–89.
- Meha, Agus Maramba, dan Bullu Novi Ivonne. 2021. “Hubungan Kesiapan Mengajar Dan Proses Praktik Pengalaman Lapangan Dengan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Biologi.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(2):412–20.
- Mukholidah, Ainul, dan Puspasari Durinta. 2023. “Pengaruh *Microteaching* Terhadap Kesiapan Mengajar Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran.” 9(1):56–66.
- Nihayah, Ana Zahrotun. 2019. “Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0.” *UIN Walisongo Semarang* 1–37.
- Praktik, dkk. 2022. “Unit Praktik Lapangan Terpadu Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung 2022.”
- Putra, Aditya, dan Ahyanuardi. 2022. “Pengaruh Metoda Mengajar Khusus, Praktik Lapangan Kependidikan Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru.” *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 3(2):218–25.
- Rahmadani, dkk. 2022. “Kesiapan Mengajar Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.” *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 6(6):1864.
- Rasna, dkk. 2023. “Kesiapan Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Ditinjau Dari Konsep Diri Akademik.” *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)* 4(1):63–72.
- Rohman, dkk. 2022. “Analisis Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi PGMI Melalui Program Pengayaan Keterampilan Mengajar.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1):790–98.
- Rokhim, Abdul, dan Prakoso Albrian Fiky. 2022. “Pengaruh Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*) Dan Literasi Ekonomi Terhadap Kesiapan Mengajar (Teaching Readiness).” *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10(2):131.
- Rusman, T. 2023. *Statistik Inferensial dan Aplikasi SPSS*
- Sahir, Syafrida Hafni. 2022. *Metode Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia.

- Salsabila dan Purnomo. 2022. "Efikasi Diri Dan Mata Kuliah Pengajaran Mikro Sebagai Variabel Yang Memengaruhi Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi." 1:75–89.
- Septianti, dkk. 2022. "Pengaruh Minat Menjadi Guru, Efikasi Diri, dan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Studi Pada Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan di Fakultas Ekonomi).
- Setiawan, Iyan, dan Mulyati Sri. 2019. "Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (*Microteaching*) Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar dan Kesiapan Mengajar (Survey Pada Mahasiswa FKIP Semester Genap T.A 2017/2018)." *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* 15(02):51–60.
- Sholichah, Saniyatus, dan Pahlevi Triesninda. 2021. "Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Efikasi Diri." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 4(2):187–94.
- Sihabudin, dkk. 2021. *Ekonometrika Dasar Teori Dan Praktik Berbasis SPSS*.
- Tanjung, dkk. 2020. "Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi* 4(1):380–91.
- Tracer Study* Unila. 2022. Hasil *Tracer Study* Universitas Lampung.
- Rizal Yon, dkk. 2022. "Pengembangan Virtual Reality Dalam Upaya Meningkatkan Kesiapan Mahasiswa Untuk Menghadapi Pengenalan Lapangan Persekolahan." *Jurnal Basicedu* 6(6):10016–25.
- Zulhazlinda, dkk. 2023. "Pengaruh TPACK Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Jawa Tengah." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 11(1):26–38.